"*ROCK CONCERTO IN D FOR ORCHESTRA*"
PENERAPAN INTEGRASI ELEMEN *SUB-GENRE SYMPHONIC ROCK* DENGAN KONSEP *CONCERTO FOR ORCHESTRA* DALAM KOMPOSISI FORMAT *MIX ENSEMBLE*

TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK

Diajukan oleh:

Atanasia Pasakalya Primananta

NIM. 211 02200 133

PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir berjudul:

"*ROCK CONCERTO IN D FOR ORCHESTRA*" Penerapan Integrasi Elemen *Sub-Genre Symphonic Rock* dengan Konsep *Concerto for Orchestra* dalam Komposisi Format *Mix Ensemble* diajukan oleh **Atanasia Pasakalya Primananta**, NIM **21102200133**, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta **(Kode Prodi: 91222)**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji	Pembimbing I/Anggota Tim Penguji
Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.	**Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.**
NIP. 197604102006041028	NIP. 196102221988031002
NIDN. 0010047605	NIDN. 0022026101
Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji	Pembimbing II/Anggota Tim Penguji
Dr. Sn. Drs. I G.N. Wiryawan B., M.Hum.	**Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.**
NIP. 195812151988031002	NIP. 197710122005012001
NIDN. 0015125802	NIDN. 0012107702

Yogyakarta, 05-06-25

Mengetahui, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Koordinator Program Studi Penciptaan Musik
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.	**Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.**
NIP. 196102221988031002	NIP. 197604102006041028
NIDN. 0007117104	NIDN. 0010047605

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa komposisi musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Atanasia Pasakalya Primananta
NIM. 211 02200 133

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Music is the mediator between the spiritual and the sensual life."

–Ludwig Van Beethoven–

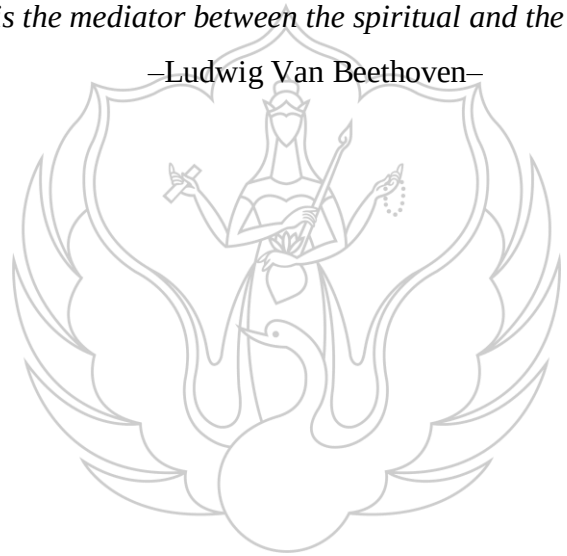

Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada orang-orang terkasih
yang mendoakanku.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penulisan skripsi dengan judul "*"Rock Concerto in D for Orchestra"* Penerapan Integrasi Elemen *Sub-Genre Symphonic Rock* dengan Konsep *Concerto for Orchestra* dalam Komposisi Format *Mix Ensemble*" dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan ini tentunya melalui banyak proses yang disertai dengan dukungan para keluarga, kerabat, dosen, teman-teman, dan orang-orang terkasih.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam proses penyusunan penulisan ini:

1. Bapak Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Ketua Jurusan Penciptaan Musik dan Ketua Tim Penguji yang memberikan arahan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Ibu Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Penciptaan Musik sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi sampai tahap akhir.
3. Bapak Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi sampai tahap akhir.
4. Bapak Dr. Sn. Drs. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku dosen penguji ahli yang membantu penulis dalam pengerjaan skripsi pada hari sidang hingga tahap akhir.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

5. Keluarga tercinta, Bapak Paulus Dwi Hananto, Ibu Agustina Eny Nugrahaningsih, dan adik Teresa Ossia Sekananta yang selalu memberikan dukungan dan semangat lewat doa dan harapan-harapan baik.
6. Atiria Teresa Hia dan Lilo Liris Lituhayu selaku *partner* diskusi selama kegiatan perkuliahan dari semester awal hingga proses penyusunan skripsi.
7. Kerabat dan para sahabat yang turut men-*support* demi kelancaran proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir persiapan.
8. Seluruh pemain format *combo* dan format orkestra yang telah bersedia membantu kelancaran dalam memainkan komposisi tugas akhir penulis.
9. KKM Clavier dan KKM Comater sebagai wadah dalam berorganisasi, berdinamika, dan berdiskusi.
10. Seluruh teman angkatan 2021 yang membagikan cerita, momen, serta bentuk dukungan mulai dari kegiatan perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi.
11. Para Romo dan seluruh umat Paroki Kristus Raja Semesta Alam Tegalrejo Salatiga yang turut mendoakan dan mendukung kelancaran Tugas Akhir.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Maka dari itu, segala bentuk kritik dan saran akan ditanggapi dengan bijak oleh penulis sebagai bentuk kerjasama antar insan.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Atanasia Pasakalya Primananta
211 02200 133

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

"Rock Concerto in D for Orchestra" merupakan komposisi musik absolut yang dibuat dengan menerapkan elemen dari *sub-genre symphonic rock*. Komposisi musik tersebut dibuat menggunakan bentuk musik *concerto* dengan format *mix ensemble*. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan suatu penemuan oleh Paul Hindemith yang disebut *'concerto for orchestra'*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komposisi *concerto* melalui penggabungan konsep elemen dari *sub-genre symphonic rock* dengan penerapan bagian *cadenza*.

Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi untuk menyusun komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"*. Pembuatan komposisi ini dilakukan melalui berbagai tahapan. Penulis membuat komposisi ini dengan menentukan ide penciptaan dan judul komposisi dalam waktu yang bersamaan, observasi, eksplorasi, penyusunan konsep komposisi, penyusunan instrumen, penggarapan detail komposisi, dan penulisan notasi menggunakan program *Sibelius*. Eksplorasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi yang didapatkan terkait elemen-elemen yang diterapkan dalam komposisi tersebut.

Penerapan elemen *sub-genre symphonic rock* yang penulis integrasikan dengan temuan oleh Paul Hindemith memberikan kombinasi yang cukup variatif dalam pembuatan komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"*. Penulis menemukan bahwa penerapan elemen *sub-genre symphonic rock* dapat dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa komponen musik lainnya. Beberapa komponen tersebut yaitu teknik dalam musik *avant-garde*, musik abad ke-20, serta beberapa karya musik di luar *sub-genre symphonic rock*. Penelitian melalui penggabungan komponen-komponen tersebut memberi pemahaman kepada penulis bahwa teknik dalam musik klasik dapat menjadi sumber penciptaan dalam dunia musik *rock*.

Kata kunci: *symphonic rock, concerto,* orkestra, *cadenza, modus.*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR NOTASI xi

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR BAGAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Penciptaan 1

B. Rumusan Ide Penciptaan 6

C. Tujuan Penciptaan 7

D. Manfaat Penciptaan 7

E. Metode Penelitian 7

BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN 9

A. Kajian Pustaka 9

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Kajian Karya 14

1. *"The Gates of Delirium"* karya Yes 14

2. *"The Banshee"* karya Henry Cowell 18

3. *"Concerto for Orchestra"* karya Bela Bartok 19

4. *"Rhapsody in Blue"* karya George Gershwin 21

C. Landasan Penciptaan 23

1. *Symphonic Rock* 23

2. *Concerto* 24

3. *Ghost Note* 25

BAB III PROSES PENCIPTAAN 28

A. Penentuan Ide Penciptaan dan Judul Komposisi 28

B. Observasi 29

C. Eksplorasi 34

D. Penyusunan Konsep Komposisi 37

E. Penyusunan Instrumen 40

F. Penggarapan Detail Komposisi 41

G. Penulisan Notasi 44

BAB IV ANALISIS KARYA 45

A. Penggunaan Elemen-Elemen dari *Sub-Genre Symphonic Rock* 45

1. Modus, *Riff*, dan *Twelve-tone Series* 45

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. *Polymodal* dan *Polymeter* 53

3. Penerapan *Glissando* dan *Tone-cluster* 55

4. *Chromaticism* 58

5. Teknik *Bending* 59

6. *Ghost Note* 61

7. Penggunaan Jumlah Birama Tidak Simetris dalam Satu *Semifrase* dan Frase 63

B. Penerapan *Cadenza* dengan Konsep *Concerto for Orchestra* 65

1. Penggabungan *Riff* dan Melodi Tema 65

2. Pengembangan Akor pada Kadens di Bagian Akhir *Cadenza* 66

3. Kombinasi Instrumen Piano dan *String Section* 68

BAB V PENUTUP 71

A. Kesimpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN 78

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Bagian akhir dari lagu *"Soon"* sekaligus menutup keseluruhan lagu *"The Gates of Delirium"* 16

Notasi 2.2 Teknik penggunaan *mute* pada gitar elektrik dalam lagu *"The Gates of Delirium"* birama lima 17

Notasi 2.3 Karya *"The Banshee"* pada birama 12-19 menggunakan teknik *glissando* pada senar piano 18

Notasi 2.4 Pada karya *"The Banshee"* birama 21 dan 22, pianis menggunakan ujung jemarinya untuk menggaruk senar piano 19

Notasi 2.5 Melodi tema utama dalam karya Bela Bartok berjudul *"Concerto for Orchestra"* pada *1st movement* 20

Notasi 2.6 Pada karya *"Rhapsody in Blue"* birama 16-19, instrumen trumpet memainkan melodi tema menggunakan *mute* 21

Notasi 2.7 Permainan iringan *drums* melalui instrumen *snare drum* dan *bass drum* dalam karya *"Rhapsody in Blue"* 22

Notasi 3.1 Lagu *"Owner of a Lonely Heart"* pada bagian *chorus* dari A minor dan masuk ke bagian *bridge* modulasi ke A mayor 31

Notasi 3.2 Karya *"The Banshee"* birama 12-19 dengan permainan teknik *glissando* pada senar piano 32

Notasi 3.3 *"The Banshee"* birama 21 – 22, pianis menggunakan ujung jemari ... 32

Notasi 3.4 Bagian *cadenza* dalam karya Sergei Rachmaninoff berjudul *"Piano Concerto No. 1 in F# Minor"* 33

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Notasi 3.5 Kadens bagian *coda* dalam komposisi *"Violin Concerto no. 2"*..... 34

Notasi 3.6 Lagu Dream Theater berjudul *"One Last Time"*..... 35

Notasi 3.7 Lagu berjudul *"Strange Foreign Beauty"* karya dari band Michael Learns to Rock..... 35

Notasi 4.1 Penggunaan modus *D Dorian* pada bagian awal *exposition*..... 46

Notasi 4.2 *Riff a* gitar elektrik dalam komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"*..... 46

Notasi 4.3 *Riff a'* dalam komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"* birama 11-14 dimainkan pada instrumen viola, violoncello, dan contrabass..... 46

Notasi 4.4 Penggabungan *riff b* dan *riff a'* bagian eksposisi..... 47

Notasi 4.5 Penggunaan beberapa *riff* gitar elektrik birama 22-29..... 48

Notasi 4.6 *Riff c* gitar elektrik pada bagian pengembangan *first movement*..... 48

Notasi 4.7 Penggabungan *riff c*, *riff a'*, dan *twelve-tone series* birama 38-41 49

Notasi 4.8 Pergantian sukat dari 9/8 menjadi 4/4 dan sebaliknya pada bagian *development*..... 49

Notasi 4.9 Penggabungan modus *D Aeolian* dan modus *D Dorian* bagian *development*..... 50

Notasi 4.10 *Riff c* pada *second movement* komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"*..... 51

Notasi 4.11 *Riff d* pada gitar elektrik birama 129-130 *variation 2*..... 52

Notasi 4.12 *Riff d* yang dimainkan instrumen trumpet dan trombone pada *third movement*..... 52

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Notasi 4.13 *Riff d'* birama 229, 231, dan 233 pada instrumen gitar elektrik..... 52

Notasi 4.14 Penerapan *polymodal variation 7* pada *third movement*..... 54

Notasi 4.15 *Polymeter* pada instrumen flute dan tuba birama 235-237 54

Notasi 4.16 Penerapan *glissando* pada piano dan gitar bass *second movement variation 5*..... 56

Notasi 4.17 Penerapan *glissando* menggunakan glissando *wavy* pada *woodwind* 56

Notasi 4.18 Teknik *tone-cluster* pada tuts hitam instrumen piano..... 57

Notasi 4.19 Teknik *tone-cluster* pada tuts putih instrumen piano..... 57

Notasi 4.20 Penerapan *chromaticism* pada *variation 6*..... 58

Notasi 4.21 Penerapan *chromaticism* bagian akhir *variation 6* dan bagian awal *variation 7*..... 59

Notasi 4.22 Penerapan *bending* pada gitar elektrik bagian *introduction*..... 60

Notasi 4.23 Penggunaan kombinasi *bending* dan *release* birama 109, dan penggunaan *bending* birama 11..... 61

Notasi 4.24 Penerapan *ghost note* pada instrumen *drum set* birama 31 dan 33.... 62

Notasi 4.25 Penerapan *ghost note* pada instrumen tuba birama 223-227..... 63

Notasi 4.26 Penggunaan jumlah birama tidak simetris dalam satu *semifrase*..... 63

Notasi 4.27 Penggunaan jumlah birama tidak simetris pada bagian *exposition* birama 13-21..... 64

Notasi 4.28 Penggunaan jumlah birama tidak simetris *third movement* birama 223-234..... 65

Notasi 4.29 Penggabungan *riff a* dan melodi tema birama 263-267..... 66

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Notasi 4.30 Penggunaan akor Dm7 bagian *cadenza "Rock Concerto in D for Orchestra"* 67

Notasi 4.31 Penggunaan akor D13 bagian *cadenza "Rock Concerto in D for Orchestra"* 68

Notasi 4.32 Penggabungan piano dan *string section* pada bagian *cadenza* 70

Notasi 4.33 Penggunaan *glissando* dan *legato* pada violin 1 dan violin 2 pada *variation 3* 70

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema jumlah penggunaan birama pada lagu *"Owner of a Lonely Heart"* dari bagian *intro* sampai *bridges* 31

Gambar 3.2 Tekanan dan frekuensi pada ambang tuba..... 36

Gambar 3.3 Hasil rekaman terkait eksperimen kemunculan *ghost note* pada tuba oleh pemain tuba profesional..... 37

Gambar 3.4 Tampilan program *Sibelius Ultimate*..... 44

Gambar 4.1 Tampilan fitur *pre-bend* note pada program *Sibelius Ultimate*..... 60

Gambar 4.2 Tampilan fitur *bracket notehead* pada program *Sibelius Ultimate*.... 62

Gambar 4.3 Fitur *pitch bend* yang ada pada instrumen *keyboard*..... 69

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Pembagian konsep-konsep pada setiap *movement* atau pergerakan dalam komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"* 39

Bagan 3.2 Instrumentasi komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"* 40

Bagan 3.3 Struktur komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"* pada *first movement* 42

Bagan 3.4 Struktur komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"* pada *second movement* 43

Bagan 3.5 Struktur komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"* pada *third movement* 43

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Komposisi musik yang berjudul "*Rock Concerto in D for Orchestra*" merupakan komposisi musik absolut[1] yang dibuat dengan bentuk musik *concerto*. Komposisi musik tersebut menggunakan penerapan elemen pada salah satu *sub-genre* dari *progressive rock*, yaitu *symphonic rock*. Pemilihan "D" dalam judul komposisi tersebut menunjukkan penggunaan modus[2] yang secara garis besar dimulai dari nada D. Pada komposisi musik tersebut, penggunaan modus awal yaitu menggunakan D *Dorian*[3], kemudian menuju kepada pengembangan lain melalui kompleksitas melodi, ritme, dan harmoni yang digunakan. *Sub-genre symphonic rock* biasanya dimunculkan melalui permainan harmoni yang kaya, penekanan pada garis melodi, serta menampilkan instrumental seperti instrumentasi simfoni yang dimunculkan melalui *mellotron*[4] (Merlini, 2022:3).

Progressive rock mulai muncul pada akhir tahun 1960-an dan berlanjut hingga memasuki tahun 1970. Beberapa kelompok band yang menggunakan genre

[1] Musik absolut adalah suatu karya musik yang tidak memiliki kaitan apapun terhadap hal di luar musik itu sendiri, sehingga karya musik yang tercipta tidak mengandung kesan atau nuansa yang bersifat ekstramusikal (Pramuditya dan Fretes, 2021:52).
[2] Modus atau yang disebut juga dengan modal, merupakan suatu elemen musik yang mulai muncul pada abad pertengahan. Istilah tersebut juga dikenal dengan Modal Gregorian atau *Church Mode* (Jabar dkk, 2020:3).
[3] *Dorian* adalah salah satu modus autentik yang biasa digunakan dalam musik gereja dan musik sekuler sejak abad pertengahan (Ammer, 2004:77).
[4] *Mellotron* adalah instrumen sejenis *keyboard* yang dapat memunculkan suara analog dari suara lain (flute atau *strings* yang dihasilkan dari suara pabrik) atau yang lebih modern yaitu *synthesizer* (Shadel, 2017:1).

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

progressive rock didominasi band yang berasal dari Inggris, sehingga disebut *British progressive rock*, seperti Genesis, Yes, dan Emerson, Lake and Palmer atau disingkat ELP (Holm-Hudson, 2002:3-4). Perihal mengenai definisi dari *progressive rock*, dijelaskan bahwa *progressive rock* berkembang dari musik *psychedelic*[5] yang merupakan musik kontra-budaya *hippie*[6] pada akhir tahun 1960-an dan menjadi pengaruh aspek sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial (Covach, 2000:16-17). Berdasarkan pernyataan tersebut, para artis band *progressive rock* memiliki peran penting untuk mempertahankan aspek penting *psychedelic*, yakni musik klasik yang dikaitkan terhadap sebuah pemikiran mengenai sesuatu yang dianggap sebagai tingkat kesadaran yang lebih tinggi.

Paul Goodge mengindikasikan bahwa genre *progressive rock* hampir 'mati' dikarenakan kemunculan *punk*[7] pada akhir tahun 1970-an (Goodge, 2022:2). Hal tersebut memunculkan komplikasi definisi *progressive rock* dengan beberapa *sub-genre* yang mempunyai karakteristik serupa, yaitu *symphonic rock*, *art rock*, dan *classical rock*. Beberapa *sub-genre* tersebut benar memiliki nama yang berbeda, namun hanya terdapat sedikit perbedaan dari elemen yang dimiliki, sehingga satu lagu *progressive rock* dapat didefinisikan memiliki lebih dari satu *sub-genre* dari *progressive rock*.

[5] *Psychedelic* merupakan zat psikoaktif yang dapat mengubah suasana hati dan memengaruhi berbagai proses kognitif (Nichols, 2016:266).
[6] *Hippie* merupakan panggilan untuk sekelompok orang-orang yang memainkan peran penting dalam gerakan kontra-budaya pada sekitar tahun 1960 di Amerika Serikat. Ada pun penggunaan rekreasi "obat-obatan" halusinogen sebagai bukti pembenaran untuk memperluas kesadaran, bahkan kepada hal yang berkaitan di luar konteks musik (Lutfi, 2015:48).
[7] *Punk rock* adalah bagian dari perkembangan musik *alternative rock* pada pertengahan tahun 1980-an, yang memiliki karakter musik bersifat kasar dan liriknya bersifat menyinggung perasaan orang lain (Ammer, 2004:353).

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kevin Holm-Hudson menjelaskan karakteristik *symphonic rock* dimunculkan melalui instrumen *keyboard* yang diperkuat dengan penggunaan *mellotron* (Holm-Hudson, 2002:7). Hal tersebut juga diperkuat melalui sebuah penelitian oleh Michael Early, yang menjelaskan bahwa grup band Yes terinspirasi oleh musik klasik dan memulai karier dengan mengelaborasi beberapa lagu *rock* dan lagu pop yang sudah ada sebelumnya. Grup band Yes melakukan perpanjangan durasi beberapa lagu dengan memperluas bagian-bagian seperti *introduction*, *interlude*, dan *coda* (Early, 2013:6). Hal tersebut menunjukkan definisi dari *symphonic rock*, yaitu salah satu *sub-genre* dari *progressive rock* yang menggunakan pendekatan improvisasi yang dimunculkan dalam bentuk *riff*[8], dengan menggunakan teknik musik klasik yang secara garis besar dimainkan pada instrumen elektrik.

Selain penggunaan *sub-genre symphonic rock*, penulis juga membuat komposisi ke dalam bentuk *concerto*. Hal tersebut dilakukan karena penulis ingin memunculkan adanya kesinambungan antara musik elektrik dan musik akustik dengan ranah komposisi *concerto*. Alasan lainnya dikarenakan penerapan penggabungan orkestra dengan *combo*, atau instrumen akustik dengan *combo* menggunakan sketsa komposisi *concerto*, masih sedikit ditemukan. Penelitian ini diawali dari kebiasaan penulis mendengarkan lagu-lagu genre *progressive rock* termasuk *sub-genre symphonic rock*, dan salah satu band Indonesia yaitu Noah.

[8] *Riff* merupakan frase melodi pendek (motif) yang kemudian diulang di bagian-bagian berikutnya. Selain dalam genre *rock*, *riff* biasanya juga dimunculkan dalam musik *jazz* dan musik populer (Ammer, 2004:350).

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Karl-Edmund Prier, dijelaskan mengenai definisi *concerto*, yaitu salah satu bentuk musik yang telah muncul sejak era Barok dan mulai populer pada era Klasik. *Concerto* umumnya menggunakan iringan orkestra (Prier, 1993:107). Bentuk musik *concerto* dibuat untuk komposisi instrumen selain vokal, seperti instrumen violin, viola, cello, atau piano. Pada umumnya, *concerto* dibuat menjadi sebuah komposisi musik untuk menunjukkan virtuositas pemain dan biasanya diperuntukkan bagi solois (Farros, 2022:222).

Struktur umum *concerto* terdiri dari tiga hingga empat *movement* atau pergerakan seperti halnya dalam bentuk *sonata*[9]. Komposisi *concerto* yang menggunakan tiga *movement* biasanya direpresentasikan melalui penggunaan tempo cepat – lambat – cepat (Indrawan, 2019:60). Ketika memasuki era modern, struktur dari komposisi *concerto* mulai ada yang menggunakan struktur bebas. David Nicholls menyebutkan karya John Cage berjudul *Concert for Piano and Orchestra* menggunakan konsep *avant-garde* dan mulai masuk ke ranah musik era modern (Iddon dan Thomas, 2020:18). Berdasarkan hal tersebut, penulis mendapati bahwa keseluruhan pemain dalam komposisi *concerto* karya John Cage terlibat dalam dua dimensi, yakni kolaborasi peran yang dimunculkan sebagai solois dan pengiring.

Concerto mengalami perkembangan terhadap kegunaan perannya ketika memasuki abad ke-20. Vadym Rakochi menjelaskan bahwa kemunculkan *concerto*

[9] *Sonata* merupakan bentuk musik instrumental yang muncul pada pertengahan abad ke-18, yang dikomposisi untuk instrumen (Ammer, 2004:386). *Sonata* biasanya terdiri dari empat bagian dengan tempo Allegro – Adagio – Scherzo – Allegro (Prier, 1996:87).

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

for orchestra pada awal abad ke-20, ditunjukkan oleh Paul Hindemith[10] melalui pendekatan terhadap orkestra, konsistensi representasi gaya yang berbeda, serta variasi terhadap gaya musik (Rakochi, 2020:277). Representasi gaya yang dimaksud adalah pendekatan melalui beberapa elemen yang digunakan oleh Paul Hindemith untuk memunculkan karakteristik dari *concerto for orchestra* (dijelaskan lebih detail pada sub-bab landasan penciptaan).

Penulis membuat komposisi musik berjudul "*Rock Concerto in D for Orchestra*" dengan melakukan penerapan elemen *sub-genre symphonic rock* ke dalam komposisi *concerto*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penggabungan *combo* dengan instrumen akustik. *Combo* yang digunakan adalah *drum set*, piano, gitar elektrik, dan gitar bass, sedangkan instrumen akustik yang digunakan adalah format orkestra. Alasan penggunaan orkestra dalam komposisi ini yaitu untuk menggantikan peran *mellotron* yang merupakan ciri khas *sub-genre symphonic rock*. Penulis juga mengaitkannya dengan definisi umum dari simfoni, yaitu komposisi untuk orkestra yang terdiri dari empat *movement* (Ammer, 2004:413). Total durasi dari komposisi di atas yaitu sekitar 12 menit, dengan durasi dari masing-masing *movement* yaitu tiga hingga empat menit.

Struktur dari komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"* dibagi menjadi empat *movements*. Setiap *movement* menggunakan bentuk yang berbeda. Setiap *movement* ditunjukkan melalui perubahan tempo yang signifikan. Pada *first movement* menggunakan bentuk *sonata*, *second movement* dan *third movement*

[10] Paul Hindemith merupakan komposer asal Jerman yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan musik di awal abad ke-20 yang pertama kali memunculkan komposisi *concerto for orchestra* (Ammer, 2004:182).

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

menggunakan tema dan variasi, kemudian ditutup dengan bagian *cadenza*[11]. Pada setiap akhir *movement*, penulis menambahkan istilah *attacca*[12] yang berarti antara *movement* sebelumnya dengan *movement* berikutnya masih merupakan satu-kesatuan, sehingga hampir tidak memiliki jeda.

Tempo yang digunakan dari masing-masing *movement* dan bagian *cadenza* komposisi *"Rock Concerto in D for Orchestra"* adalah tempo *Allegro spirito – Allegretto – Andante – Vivace*. Adapun bagian *coda* untuk menutup bagian *cadenza* serta menutup keseluruhan komposisi tersebut. Perubahan tonalitas yang digunakan dari satu *movement* menuju *movement* lainnya menggunakan tangga nada modus. Penulis juga menggunakan kadens[13] pada bagian *cadenza* sebelum masuk *fourth movement* dengan lebih bervariasi, yaitu menggunakan *extended chord*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana penerapan elemen dari *sub-genre symphonic rock* dalam komposisi "*Rock Concerto in D for Orchestra*" menggunakan pendekatan konsep *concerto for orchestra*?
2. Bagaimana penerapan *cadenza* pada komposisi "*Rock Concerto in D for Orchestra*" dengan konsep *concerto for orchestra*?

[11] *Cadenza* merupakan suatu bagian musik yang dipakai untuk menunjukkan kemampuan solois yang dilihat dari tingkat kesulitan permainan teknik dan biasanya dimunculkan pada bagian akhir dari sebuah *movement* atau pergerakan (Ammer, 2004:57).
[12] *Attacca* adalah istilah musik yang menunjukkan bahwa pergerakan yang satu ke pergerakan berikutnya dilanjutkan tanpa adanya jeda. Istilah lain dengan definisi yang serupa yaitu *attacca subito* (Ammer, 2004:16).
[13] Kadens (dalam Bahasa Inggris yaitu *cadence*) bertujuan untuk mengakhiri suatu frase kalimat musik dengan menggunakan beberapa akor dan juga memiliki beberapa jenis kadens (Kostka dkk, 2018:145).

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Tujuan Penciptaan

1. Mendalami komposisi bentuk *concerto* untuk format *mix ensemble* dengan menggunakan penerapan elemen *symphonic rock*.
2. Mengintegrasikan, mempraktekkan, serta mendalami penggabungan *riff* dan *cadenza* dalam komposisi *concerto* dengan format *mix ensemble.*

D. Manfaat Penciptaan

1. Menjadi sarana-prasarana untuk menambah literatur terkait komposisi musik *concerto* menggunakan penerapan integrasi *sub-genre symphonic rock* dengan konsep *concerto for orchestra*.
2. Mengamati dan memahami pengaruh karakteristik musik yang muncul dalam komposisi musik *concerto* menggunakan elemen *sub-genre symphonic rock* dan konsep *concerto for orchestra*.

E. Metode Penelitian

Sugiyono menjelaskan pengertian metode penelitian secara umum, yaitu suatu cara untuk memperoleh data secara ilmiah berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu (Rofiah, 2023:8). Dalam sebuah penelitian kualitatif, teori yang dikemukakan bersifat untuk menemukan teori dan peneliti harus mampu menguasai teori tersebut agar mempunyai wawasan yang lebih luas (Sugiyono, 2020:213).

Penelitian eksplorasi merupakan jenis penelitian yang bertujuan menemukan penerapan ilmu baru dalam suatu bidang (Fiantika dkk, 2022:87). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian eksplorasi terhadap komposisi musik

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

"*Rock Concerto in D for Orchestra*" menggunakan penerapan elemen *sub-genre symphonic rock* dan menerapkan bagian *cadenza*.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta